

PENGARUH *PHUBBING* TERHADAP KUALITAS PERSAHABATAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNP

Dina Julia Ilham, Rinaldi
Universitas Negeri Padang
e-mail: dinajulia53@gmail.com

Abstract: *The impact of phubbing the quality friendship psychology students UNP. This research is a quantitative study that aims to describe the effect of phubbing on the quality of friendship in Psychology students at Padang State University. Research subjects numbered 116 subject who through purposive sampling techniques. The data collection tool uses a phubbing scale consisting of 15 items with a reliability value of 0.829 and a friendship quality scale consisting of 23 aitem with a reliability value of 0.91. Data were processed using simple linear regression analysis statistical techniques. The results of the study with an R square value of 0.502 with $p = 0.000$ ($p < 0.01$) showed that there was a significant effect between phubbing and the quality of friendship on psychology students at Padang State University.*

Keyword: *Friendship quality, phubbing, students.*

Abstrak: Pengaruh *phubbing* terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa Psikologi UNP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh *phubbing* terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Subjek penelitian berjumlah 116 orang yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan skala *phubbing* yang terdiri dari 15 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.829 dan skala kualitas persahabatan yang terdiri dari 23 aitem dengan nilai reliabilitas 0,91. Data diolah dengan menggunakan teknik statistic analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian dengan nilai R square sebesar 0,444 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.01$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *phubbing* dengan kualitas persahabatan pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Padang.

Kata kunci: Kualitas persahabatan, *phubbing*, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, artinya seseorang membutuhkan orang kehidupan oleh karena itu tidak dapat hidup sendirian tanpa bantuan dari orang lain, salah satunya mempunyai teman dekat atau sahabat. Kegiatan yang dilakukan bersama teman dan sahabat disebut persahabatan. Persahabatan menurut Ahmadi (2002) merupakan suatu hubungan antar pribadi yang akrab atau intim yang melibatkan setiap individu sebagai suatu kesatuan. Menurut Arianto, (2015) persahabatan adalah bentuk hubungan yang mementingkan pada keadaan saling mengerti, menghargai, menerima serta memberi dukungan bentuk dari wujud kasih sayang.

Menurut Davies dan Aron (2016) pesahabatan terbentuk karena antara individu terdapat timbal balik, saling percaya, keintiman, kasih sayang, keterbukaan, melakukan aktivitas bersama, dan perilaku suportif. Gambaran kualitas hubungan dengan teman-teman biasanya adalah sebuah persahabatan. Sahabat dapat menjadi tokoh kelekatan pada masa remaja maupun dewasa (Markiewicz, Doyle & Brendgen, 2001).

Masa remaja akhir dan masa dewasa awal, pada masa ini adalah masa pendidikan sebagai mahasiswa yang mana, mahasiswa sedang mencari rasa harga diri, hubungan interpersonal, pemaknaan dunia

dan juga pembentukan identitas diri (Sponcil & Gitimu, 2013). Salah satunya dijelaskan oleh Renn dan Arnold (2003) mengatakan bahwa persahabatan di lingkungan kampus dapat membentuk suatu identitas, keanggotaan kelompok, percakapan yang dapat diterima, dan perilaku yang diinginkan. Mahasiswa dalam menjalin persahabatan dengan mencari teman yang mampu memberi mereka sumber informasi yang bermanfaat bagi mereka seperti informasi, kasih sayang dan kesenangan (McEwan & Guerro, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Suyono dan Nugraha, (2012) menunjukkan bahwa persahabatan di Indonesia erat kaitannya dengan komunikasi baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi ini berkaitan dengan kualitas persahabatan yang dimiliki, di Indonesia kualitas persahabatan ini dianggap penting. Serta, menjadi salah satu faktor yang menentukan persahabatan yang berkualitas.

Menurut Bukowski, Newcomb dan Hurtup (dalam Diantika, 2017) kualitas persahabatan dipengaruhi oleh keseringan dalam berinteraksi, semakin sering dalam berinteraksi memberikan peluang kepada remaja untuk saling berbagi. Hal-hal yang penting dalam pembentukan dan membuat persahabatan bertahan lebih lama yaitu komunikasi, saling bertukar informasi, terbuka mengenai diri masing-masing.

Semakin sering berinteraksi semakin banyak informasi mengenai sahabat. Przbylski dan Weisten (2012) menyatakan bahwa hanya dengan menaruh ponsel didekat kita, bahkan tanpa menyentuhnya. Akan dapat merusak hubungan interpersonal salah satunya adalah persahabatan. Sehingga dapat mengurangi keterlibatan dan perhatian saat sahabat berbicara, mengurangi rasa empati dan pemahaman dari sahabatnya.

Hasil survey yang dilakukan pada tanggal 30 Desember hingga 1 Januari 2019 dengan cara menyebarkan angket kepada beberapa mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang. Data yang didapatkan adalah mahasiswa berusia 18 tahun hingga 21 tahun yang menyatakan bahwa mereka memiliki sahabat, hal yang sering dilakukannya ialah pergi ke tempat hiburan seperti bioskop, *mall*, *coffe shop* untuk bercerita, main bersama, makan-makan dan lain-lain. Selain itu, mahasiswa sebanyak 80,2 % menyatakan pernah mengabaikan lawan bicara (teman atau sahabat) saat bermain *smartphone* (*phubber*). Sebanyak 91,3 % mengakui bahwa mahasiswa pernah merasa diabaikan oleh lawan bicara (teman atau sahabat) karena sibuk dengan *smartphone* nya (*phubee*).

Sejumlah responden dari hasil penelitian Hanika, (2015) menyatakan bahwa mereka melakukan mengindahkan lawan bicara dan sibuk dengan *smartphone*

karena ada panggilan atau darurat yang harus diterima, membuka media sosial, selain itu, komunikasi dianggap tidak menarik saat berbicara sehingga menjadi bosan. Mahasiswa sibuk dengan *smartphone* masing-masing. Tanpa disadari mengabaikan rekan atau lingkungan sekitar. Istilah tersebut disebut *phubbing*. Kadarag *et al.*, (2015) *phubbing* merupakan perilaku atau tindakan melecehkan seseorang dalam cakupan lingkungan sosial dengan terfokus pada ponsel bukannya memperhatikan lawan bicara dan berinteraksi dengannya. Serta, mengarahkan pandangan ke ponsel selama percakapan memiliki dampak negatif afiliasi, kedekatan, dan percakapan menjadi kurang intim.

Menurut Turkle (2011) penggunaan ponsel selama interaksi tatap muka membuat orang kurang terlibat dalam percakapan, sehingga mengurangi kualitas percakapan. Jika teman sebaya sibuk dengan *smartphone* maka interaksi sosial akan terganggu sehingga memiliki kecenderungan kualitas persahabatan akan buruk. Hasil penelitian dari Leung menyatakan bahwa Individu dengan kualitas persahabatan yang rendah cenderung mengalami kecanduan ponsel, sebaliknya, individu yang memiliki kualitas persahabatan yang baik cenderung tingkat kecanduan ponsel yang kecil. (Widyasari, 2015). Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai

“Pengaruh *Phubbing* terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Variabel dalam penelitian ini adalah Kualitas persahabatan sebagai variabel terikat dan *phubbing* sebagai variabel bebas. Populasi penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa dan mahasiswi di Psikologi UNP. Sampel penelitian berjumlah 116 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang memiliki dan pengguna *smartphone aktif*, mahasiswa yang bertatap uka dengan sahabat 1 minggu (2 kali bertemu) dan pernah melakukan *phubbing*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kualitas persahabatan dan *Phubbing* yang di modifikasi. Skala kualitas persahabatan dimodifikasi dari *Friendship Qualities Scale* (FQS) dari Bukowski, Hoza dan Boivin (1994). Sedangkan Skala *Phubbing* di modifikasi juga dari *Generic Scale Phubbing* (GSP)

dari Chotpitayasunondh & Douglas, (2018). Kedua instrumen telah di uji coba kepada 105 orang mahasiswa sehingga didapatkan validitas dan reliabilitasnya. Pada skala kualitas persahabatan diperoleh 19 item valid dengan koefisien korelasi item berkisar antara 0.272-0.595 dan koefisien reliabilitasnya 0.841. Lainnya, pada skala *phubbing* diperoleh 14 item valid dengan koefisien korelasi item berkisar antara 0.271-0.638 dan koefisien reliabilitasnya 0.776. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 116 orang. Setiap subjek penelitian diminta untuk mengisi angket dari skala *phubbing* yang terdiri dari 15 item, yang modifikasi dari *Generic Scale of Phubbing* (GSP) dari Chotpitayasunondh dan skala kualitas persahabatan yang terdiri dari 23 item yang dimodifikasi dari *Friendship Qualities Scale* (FQS) dari Bukowski. Berikut tabel deskripsi data dalam penelitian ini:

Tabel 1. Rerata hipotetiki dan rerata empirisi skala kualitas persahabatan dan *phubbing*

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kualitas Persahabatan	23	115	69	15.3	61	111	90,75	9.31
<i>Phubbing</i>	15	75	45	10	25	62	40,77	7,66

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui penjabaran data dalam penelitian dilihat dari rata-rataa hipotetik dan rata-rata empiris dari variabel kualitas persahabatan dan *phubbing*. Rata-rata empirisi dari variabela kualitas persahabatan lebih besar jumlahnya daripada rata-rata hipotetiknya. Skor rerata empiris 90,75 berbanding dengan skor hipotetik 69, artinya, secara umum sampel dalam penelitian ini memiliki kualitas persahabatan lebih tinggi dibandingkan populasinya. Selanjutnya, rata-rata empiris dari variabel *phubbing* terlihat lebih rendah daripada rata-rata hipotetiknya. Skor rerata empiris 40,77 berbanding skor rerata hipotetik 45, artinya, umumnya sampel dalam penelitian ini mempunyai perilaku *phubbing* lebih rendah dibandingkan populasinya.

Masing-masing variabel dan aspeknya dikategorikan menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pada variabel kualitas persahabatan, rata-rata subjek pada kategori tinggi yakni sebanyak 55 orang (47.41%) dalam kategori sangat tinggi, 52 orang (44.82%) dalam kategori tinggi, 8 orang (6.90%) dalam kategori sedang dan 1 orang (0.87%) dalam kategori rendah. Berdasarkan aspeknya rata-rata subjek penelitian berada di kategori cenderung sedang pada masing-masing aspek kualitas persahabatan yaitu aspek kebersamaan (53.45%) berada di bagian sangat tinggi dan

(32.76%) dan pada bagian tinggi. Konflik (48.26%) pada bagian sedang dan (43.10%) pada bagian rendah. Selanjutnya pertolongan (50.86%) di bagian sangat tinggi, (43.97%) di bagian tinggi. Aspek kedekatan (70.70%) di bagian tinggi serta (14.65%) di bagian sedang. Selanjutnya keamanan (71.55%) di bagian tinggi dan (21.55%) berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil kategori skala *phubbing* dan distribusi skor subjek diperoleh bahwa rata-rata subjek penelitian pada kategori sedang yakni 50 orang (43.10%) pada kategori sedang dan 46 orang (39.65%) pada kategori rendah, 12 orang (10.34%) pada kategori tinggi, 7 orang pada kategori (6.05%) sangat rendah dan 1 orang (0.86%) pada kategori sangan tinggi. Kemudian skor *phubbing* pada masing-masing aspek yaitu aspek nomofobia (36.20%), aspek konflik antar pribadi (59.48%), aspek kesendirian (49.13%) dan aspek pengakuan masalah (32.77%).

Uji asumsi dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan antara lain uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas yang di dapat pada variabel kualitas persahabatan K-SZ yang diperoleh sebesar 1.193 dengan $p = 0.116$ ($p > 0.05$) yang menandakan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel *phubbing* diperoleh hasil K-SZ senilai 0.746 $p=0.076$ ($p>0.05$) yang menandakan

data ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian asumsi normalitas telah terpenuhi. Sementara pada uji linieritas, diperoleh nilai $F = 90.68$ sig $p = 0.000$ ($p < 0.05$) sehingga asumsi linieritas dalam penelitian ini terpenuhi.

Hasil analisis regresi linier sederhana mengenai pengaruh *phubbing* terhadap kualitas persahabatan diperoleh koefisien determinan (*R square*) sebesar 0.444 dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) bahwa besarnya pengaruh variabel *phubbing* terhadap kualitas persahabatan sebesar 44,4 % dan sisanya yaitu 55,6 % (100% dikurangi 55,6 %) berasal dari faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar model regresi ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima H_0 ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa mayoritas subjek penelitian ini memiliki tingkat kualitas persahabatan dalam kategori tinggi. Menurut Bukowski dan Hoza Kualitas persahabatan adalah atribut atau karakteristik dari persahabatan itu sendiri dan berperan secara positif hubungan antara dua atau lebih (Ladd, Kochenderfer, & Coleman, 1996).

Menurut Mendelson dan Aboud (2014) menjelaskan bahwa kualitas persahabatan seperti proses dari peran sahabat yaitu, ikatan pertemanan, saling

menolong, ikatan intim, dapat mencapai rasa aman secara emosional, kualitas hubungan yang baik, dan dapat mengakui diri pribadi. Kualitas persahabatan yang tinggi dicirikan dengan kecenderungan untuk bertingkah laku prososial, keakraban, dan dampak positif, rendahnya konflik, persaingan, serta dampak negatif lainnya. (Nursyahrurahmah, 2018)

Hasil dari penelitian aspek dari kualitas persahabatan, adalah kebersamaan, pertolongan, kedekatan dan keamanan ini berada dalam kategori sangat tinggi, tinggi dan konflik pada subjek penelitian cenderung berada kategori sedang. Oktarina, (2009) individu yang sering menghabiskan waktu bersama akan memperoleh kesenangan, perasaan aman dan nyaman dengan sahabat. Sandjojo, (2017) semakin baik kualitas persahabatan dalam saling membantu maka semakin baik pula kebahagiaan. Menurut (Jayanti, 2015) konflik yang rendah akan memberikan dampak kualitas persahabatan yang cenderung tinggi.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa subjek dalam penelitian memiliki tingkat *phubbing* dalam kategori sedang. Menurut Chotpitayasonondh dan Douglas, (2016) alasan individu melakukan *phubbing* adalah adiksi internet, takut kehilangan (FoMo), kontrol diri yang rendah terhadap adiksi smartphone adalah beberapa hal yang

melatar belakangnya. Chotpitayasunondh dan Douglas (2018) berpendapat bahwa *Phubbing* terjadi ketika mengabaikan atau mereka mengabaikan teman dengan berkonsentrasi pada *smartphone*.

Haigh (2018) menjelaskan bahwa *phubbing* merupakan paduan dari kata *phone* dan *snubbing*, artinya tindakan menyakiti orang lain dalam berinteraksi secara sosial dikarenakan terfokus pada gawai. Kadarag *et al.*, (2015) menjelaskan *phubbing* dijabarkan sebagai individu yang melihat gawai saat berkomunikasi dengan orang lain, sibuk dengan *smartphone* nya dan mengacuhkan komunikasi interpersonal-nya.

Hasil penelitian aspek dari *phubbing* adalah nomofobia, dan pengakuan masalah berada dalam kategori sangat tinggi. Muyana dan Widyastuti, (2017) tinggi nya nomofobia pada remaja akan berdampak seperti merusak diri, menimbulkan agresi, merusak komunikasi (secara langsung) dan banyak orang (misal, muncul rasa tidak nyaman oleh orang yang berada didekat penderitanomofobia). Menurut Triwahyuni, (2019) nomofobia adalah ketidaknyamanan atau kecemasan yang disebabkan oleh tidak tersedianya ponsel. Pengakuan masalah subjek penelitian berada dalam kategori sangat tinggi. Menurut Chotpitayasunondh dan Douglas (2018) pengakuan masalah adalah berkaitan dengan pengakuan bahwa

individu memiliki masalah dengan *phubbing*.

Menurut Afdal *et al.*, (2019) perilaku *phubbing* itu menyebabkan prokrasinasi, prestasi rendah, gangguan konsentrasi, hilangnya komunikasi interpersonal dan hilangnya pengungkapan sosial. Penelitian yang telah lakukan hasilnya bahwa pengaruh yang signifikan, antara *phubbing* kualitas persahabatan mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang. Besar pengaruh *phubbing* terhadap kualitas persahabatan yaitu kurang dari lima puluh persen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Diperoleh angka korelasi antara *phubbing* dengan kualitas persahabatan enam puluh enam persen namun berkorelasi negatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, semakin rendah *phubbing* maka semakin tinggi kualitas persahabatan. Hasil penelitian ini hipotesis yang ditemukan hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil Penelitian sebelumnya dari Widyasari (2015) menjelaskan bahwa ada hubungan kualitas persahabatan dan minat sosial dengan kecanduan ponsel. Semakin tinggi kualitas persahabatan dan minat sosial memiliki pengaruh yang rendah terhadap kecanduan ponsel. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kualitas persahabatan dan minat sosial maka akan memiliki pengaruh terhadap kecanduan ponsel yang semakin tinggi.

Penelitian dari Suyono dan Nugraha (2012) menunjukkan bahwa persahabatan di Indonesia erat kaitannya dengan komunikasi baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi ini berkaitan dengan kualitas persahabatan yang dimiliki, di Indonesia kualitas persahabatan ini dianggap penting. Serta, menjadi salah satu faktor yang menentukan persahabatan yang berkualitas.

Menurut DeVito (2015) Komunikasi interpersonal yang idealnya merujuk terdapat pemahaman yang sama atas pesan yang diuraikan pada saat berkomunikasi berlangsung antara lawan bicara. Selain itu, hal yang menjadikan komunikasi menjadi efektif ialah manajemen interaksi dan orientasi pada orang lain. Manajemen interaksi dalam komunikasi ditunjukkan oleh tidak adanya pelaku komunikasi yang merasa diabaikan.

Hasil Penelitian dari Przybylski dan Weisten, (2012) menyatakan bahwa hanya dengan menaruh ponsel didekat kita, bahkan tanpa menyentuhnya, akan dapat merusak hubungan interpersonal salah satunya adalah persahabatan. *Phubbing* datang atas ketergantungan terhadap gawai sehingga menyebabkan apatis pada lingkungan, disebabkan terlalu fokus pada gawai dilakukan ketika sedang makan atau berkumpul bersama dengan keluarga, pasangan, sahabat dan teman (Hanika, 2015). Remaja yang melakukan *phubbing*

dalam situasi lingkungan sosial kemungkinan besar menggunakan *smartphone* untuk membaca komentar di jejaring media sosial, melihat foto, mengikuti berita dan peristiwa terkini, dan untuk berbagi kejadian sehari-hari. Kadarag *et al.*, (2015). *Phubbing* semakin mewabah, karena pada generasi ini, mereka lahir dengan fasilitas yang sangat memanjakan, terbiasa berteman banyak orang melalui sosial media. Tidak terlalu cakap untuk bersosialisasi secara langsung.

Semua informasi yang diinginkan telah terdapat pada layar yang ada didepannya (Yusnita & M.Syam, 2017). Menurut Chotpitayasunondh dan Douglas (2018), salah satu dampak penggunaan ponsel saat berinteraksi adalah perasaan negatif. Perasaan negatif tersebut dapat memunculkan suasana hati negatif saat berinteraksi yang selanjutnya menurunkan kualitas hubungan. Uraian dari teori-teori diatas dapat disimpulkan, bahwa mahasiswa yang lebih tinggi *phubbing* maka kualitas persahabatannya semakin rendah, sebaliknya, mahasiswa yang melakukan *phubbing* lebih rendah maka kualitas persahabatan semakin tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dan hipotesis mengenai pengaruh *phubbing* terhadap kualitas persahabatan mahasiswa Psikologi

Universitas Negeri Padang didapat kesimpulan dibawah ini:

1. Hasil penelitian tingkat kualitas persahabatan pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Padang dari 55 orang subjek penelitian, berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan kualitas persahabatan di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang dapat dikatakan baik dengan persentase sebanyak 47,41 % baik dalam kebersamaan, konflik, pertolongan, keamanan serta kedekatan.
2. Hasil penelitian secara umum tingkat *phubbing* mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang dari 50 orang pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan mahasiswa Jurusan Psikologi tingkat *phubbing* yang sedang dengan persentase 43,10 %.
3. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *phubbing* dengan kualitas persahabatan pada mahasiswa Psikologi UNP yaitu, kurang dari empat puluh lima persen, kualitas persahabatan pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang juga dipengaruhi oleh faktor lain selain *phubbing*. Adapun korelasi nya, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kualitas persahabatan dengan *phubbing* pada mahasiswa Jurusan Psikologi

Universitas Negeri Padang. Artinya, semakin tinggi *phubbing* maka akan semakin rendah kualitas persahabatan dan semakin rendah *phubbing* maka akan semakin tinggi kualitas persahabatan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diberikan saran baik teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *phubbing* terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa. jurusan Psikologi Universitas Negeri Pada memberikan sumbangkan ilmu psikologi khususnya Psikologi Sosial yang berkaitan dengan pengaruh *phubbing* kualitas persahabatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Adapun saran untuk subjek, mahasiswa tidak melakukan *phubbing* di lingkungan sosial terutama saat berkumpul bersama sahabat, agar kualitas persahabatan dapat terjaga.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang berminat dengan bahasan yang sama yaitu *phubbing* dengan kualitas

persahabatan agar menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data yang berbeda agar memperkaya kajian mengenai *phubbing* dengan kualitas persahabatan. Memilih variabel lain yang memiliki keterkaitan

dengan *phubbing* atau kualitas persahabatan. Seperti nomofobia, *fear out missing out* (FoMo), komunikasi interpersonal .serta, dapat mengganti subjek penelitian sesuai kebutuhan peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Alizamar, A., Ifdil, I., Sukmawati, I., Zikra, Z., & Ilyas, A. (2019). An analysis of phubbing behaviour : preliminary research from counseling perspective. In *1 st International Conference on Education Science and Teacher Profession (ICETep 2018)* 295, 270–273).
- Arianto. (2015). Menuju persahabatan "melalui komunikasi (studi kasus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako). *Kritis : Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 1(2), 219–229.
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bukowski, W. M., Hoza B., & Boivin M.(1994). Measuring friendship quality during pre-and early adolescence: the development and psychometric properties of the friendship qualities scale. *Journal of Social and Personal Relationships (SAGE)*.11, 471-484.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). Computers in human behavior how “ phubbing ” becomes the norm : the antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Computers in Human Behavior*, 63, 9–18. doi: 10.1016/j.chb.2016.05.018
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). Measuring phone snubbing behavior: development and validation of the generic scale of phubbing (gsp) and the generic scale of being phubbed (GSBP). *Computers in Human Behavior*. doi: 10.1016/j.chb.2018.06.020
- Davies, K., & Aron, A.(2016). Friendship development and intergroup attitudes:the role of interpersonal and intergroup friendship processes. *Journal of Social Issue*,. 4(1), 42-51.
- DeVito, A.J.(2010). *Komunikasi antar manusia edisi kelima*.Jakarta:Kharisma Publising.
- Diantika, E. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosional dan kualitas persahabatan pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 167–173.
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena phubbing di era milenia. *Jurnal Interaksi*, 4(1), 42–51.
- Haigh, A.(2018, Desember 26). Stop phubbing. Retrieved from <http://stopphubbing.com>
- Jayanti, E. N. (2015). *Hubungan Antara Komitmen Berpacaran dengan Kualitas Persahabatan pada Remaja Akhir*. Universitas Pendidikan.
- Kadarag, E., Tosuntas, S. B., Erzem, E., Duru, P., Bostan, N., Sahin, B. M., ...

- Babadag, B. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: a structural equation model. *Journal of Behavior Addictions*, 4(2), 60–74. doi: 10.1556/2006.4.2015.005
- Ladd, G. W., Kochenderfer, B. J., & Coleman, C. C. (1996). Friendship quality as a predictor of young children's early school adjustment. *Wiley: Social for Research in Child Development*, 67(3), 1103–1118.
- Markiewicz, D., Doyle, A.B., & Bredegen, M. (2001) The quality of adolescents friendships: associations with mothers interpersonal relationship, attachments to parents and friends, and prosocial behaviors. *Journal of Adolescence*, 24, 429-445.
- McEwan, B., & Guerrero, L, K., (2010) Freshmen engagement through communication: Predicting friendship formation strategies and perceived availability of network resources from communication skills. *Communication Studies*, 4(61), 445-463.
- Mendelson, J. M., & Aboud, E. F. (2014). Measuring friendship quality in late adolescents and young adults: McGill Friendship Questionnaires.
- Muyana, S., & Widyastuti, D. A. (2017). Nomophobia (no-mobile phobia) penyakit remaja masa kini. In *Peran bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan berkarakter* (pp. 280–287).
- Nursyahrurahmah. (2018). Hubungan antara kualitas persahabatan dan empati dengan kebahagiaan pada mahasiswa Bima. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 88–93. doi: 10/20527/ecopsy.v5i2.5177
- Oktarina, F. (2009). *Studi deskriptif tentang makna (keuntungan dan kerugian) dalam menjalin persahabatan dengan lawan jenis*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Przybylski, A. K., & Weinstein, N. (2012). Can you connect with me now? How the presence of mobile communication technology influences conversation quality. *Journal of Social and Personal Relationships*, 30(3), 237–246. doi: 10.1177/0265407512453827
- Renn, A.K., & Arnold, D.K. (2003). Reconceptualizing research on college student peer culture. *The Journal of Higher Education*, 3(74), 261-291.
- Sandjojo, C. T. (2017). Hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja Urban. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1721–1739.
- Suyono, N. P. D., & Nugraha, S. P. (2012). Perbedaan kualitas persahabatan mahasiswa ditinjau dari media komunikasi. *Psikologika*, 17(1), 39–44.
- Sponcil, M., & Gitimu, P. (2013) Use of social media by college students: relationship to communication and self-concept. *Journal of Technology Research*, 4, 1-13.
- Triwahyuni, N. N. I. (2019). *Dinamika penderita nomophobia berat*. Universitas Sanata Dharma.
- Turkle, S. (2011). Alone together, why we expert more from techonloy and less from each other. In *Always-On/Always-On-You: The Tethered Self*.

Yusnita, Y., & M.Syam, H. (2017). Pengaruh perilaku phubbing akibat penggunaan smartphone berlebihan terhadap interaksi sosial mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2(3).

Widyasari, M. V.(2015). *Kecanduan ponsel pada mahasiswa ditinjau dari kualitas persahabatan dan minat sosial*. Skripsi.Universitas Sebelas Maret. Surakarta.